

Curriculum Management in Advanced Islamic Educational Institutions

Hernik Khoirun Nisak

STAI Ma'arif Magetan, Indonesia

Hernil.nisak@gmail.com

Abstrak

The curriculum as a design in education has a strategic position, because all educational activities lead to the curriculum. Once the importance of the curriculum as a center for educational activities, in its preparation it requires a strong foundation and foundation, through in-depth thinking and research. Islamic Religious Education Curriculum is Islamic religious education materials in the form of activities, knowledge and experiences that are intentionally and systematically given to students in order to achieve the goals of Islamic Religious Education. Islamic religious education curriculum is a tool to achieve the goals of Islamic education. The scope of Islamic Religious Education material is the Qur'an, and hadith, faith, morality, Fiqh / worship, and history. The curriculum has a very essential place in the progress of educational institutions, it must be recognized that the success of curriculum implementation is strongly influenced by the ability of the teacher who will implement and actualize the curriculum, the teacher's ability is mainly related to the knowledge and abilities and tasks assigned to him.

Keywords: *Manajemen, Lembaga, Pendidikan, Islam*

Abstrak

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka didalam penyusunannya memerlukan landasan dan fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan- bahan pendidikan agama Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Kurikulum pendidikan agama islam merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam. Adapun cakupan materi Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an, dan hadis, keimanan, Akhlak, Fiqh/ ibadah, dan sejarah. Kurikulum mempunyai tempat yang sangat esensi dalam kemajuan lembaga pendidikan, harus diakui , bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut, kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan

Correspondence authors:

Hernik Khoirun Nisak, Hernil.nisak@gmail.com

How to Cite this Article

Nisak, H. K. (2022). Curriculum Management in Advanced Islamic Educational Institutions. *Jurnal Paradigma*, 14(1), 24-29. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v14i1.100>



Copyright © 2022. Hernik Khoirun Nisak. Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

pengetahuan dan kemampuan serta tugas yang dibebankan kepadanya.

Kata Kunci: *Manajemen, Lembaga, Pendidikan, Islam*

A. Pendahuluan

Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19 dewasa ini sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola perusahaan atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam, bahkan ada orang yang menganggap manajemen pendidikan Islam. Sebagai suatu “ciri” dari lembaga pendidikan Islam modern, karena dengan adanya manajemen pendidikan Islam maka lembaga pendidikan Islam diharapkan akan berkembang dan berhasil. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi, dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Kurikulum 2013 disusun sebagai jawaban atas permasalahan pendidikan di Indonesia. Dimana pendidikan Indonesia selama ini mengalami permasalahan dalam hal *out put*. Kegagalan *out put* pendidikan dimulai dari kegagalan proses. Proses pembelajaran model kurikulum sebelum kurikulum 2013 dianggap terlalu kognitif dan *student centris*. Dimana pembelajaran kelas terlalu didominasi guru, sering terjadi pembelajaran secara monolog. Guru berbicara / menerangkan, peserta didik mendengarkan. Penerapan kurikulum 2013 diharapkan bisa merubah *mindset* orientasi hidup. Orientasi hidup hedonis dan materialistik berubah menjadi kehidupan berimbang antara dunia- akhirat, jasmani-rohani, individu-sosial. Untuk mencapai keserasian hidup, kurikulum 2013 menggariskan bagaimana pembelajaran berjalan secara seimbang antara porsi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Pemberian porsi penyampaian aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara simultan dapat melahirkan insan yang memiliki kepribadian yang paripurna, insan yang memiliki integritas memiliki keseimbangan, tidak egois, dan senantiasa berpikir secara komprehensif.

Pendidikan dan pengajaran nasional itulah pengajaran yang selaras dengan penghidupan bangsa dan kehidupan bangsa. Ki Hadjar Dewantara ini memberikan pesan kepada kita untuk mentautkan pendidikan Indonesia dengan budaya Indonesia. Pendidikan hendaklah menuntun kehidupan manusia, sehingga menghasilkan manusia yang beradab, santun, arif, dan berfikir kemaslahatan untuk semua. Semaju apapun ilmu dan teknologi tidak boleh memisahkan anak bangsa dari nilai-nilai budaya Indonesia. Kemajuan ilmu dan teknologi harus kita kejar, kita gapai, kita kuasai untuk membangun bangsa dan Negara.

Generasi muda kita pacu untuk giat belajar, belajar setinggi-tingginya.

B. Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis , karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka didalam penyusunannya memerlukan landasan atau fondasi yang kuat , melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Tanpa kurikulum proses pendidikan tidak akan berjalan mulus. Kurikulum akatdiperlukan sebagai salah satu komponen untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Di dalam kurikulum terangkum berbagai kegiatan dan pola pengajaran yang dapat menentukan arah proses pembelajaran, itulah sebabnya menelaah dan mengkaji kurikulum merupakan suatu kewajiban bagi guru.maka dari itu kurikulum dapat diartikan sesuatu yang dapat mempengaruhi siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Namun kurikulum haruslah direncanakan agar pengaruhnya terhadap siswa benar-benar dapat diamati dan diukur hasilnya, adapun hasil-hasil belajar tersebut haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan, sejalan dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Kurikulum mempunyai hubungan yang sangat erat dengan teori pendidikan. Suatu kurikulum disusun dengan mengacu pada satu atau beberapa teori kurikulum minimal ada empat teori pendidikan yang banyak dibicarakan para ahli pendidikan dan di pandang mendasari pelaksanaan , yaitu

1. Pendidikan klasik

Konsep pendidikan tertua, konsep ini bertolak dari asumsi bahwa seluruh warisan budaya , yaitu pengetahuan, ide-ide, atau nilai-nalai telah ditemukan oleh para pemikir terdahulu. Pendidikan berfungsi memelihara, mengawetkan, dan meneruskan semua warisan budaya tersebut kepada generasi berikutnya,teori pendidikan ini lebih menekankan peranan isi pendidikan dari pada proses atau bagaimana mengajarkannya.

2. Pendidikan pribadi

Lebih mengutamakan peranan siswa. Konsep pendidikan ini bertolak dari anggapan dasar bahwa, sejak dilahirkan, anak telah memiliki potensi- potensi, baik potensi untuk berpikir, berbuat, memecahkan masalah, maupun untuk belajar dan berkembang sendiri.

Peserta didik menjadi subjek pendidikan, dialah yang mendidikan tempat utama dalam pendidikan, guru adalah pembimbing, pendorong, fasilitator, dan pelayan bagi siswa.

3. Teknologi pendidikan

Lebih berorientasi ke masa sekarang dan yang akan datang, perkembangan teknologi pendidikan dipengaruhi dan sangat diwarnai oleh perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam konsep teknologi pendidikan, isi pendidikan dipilih oleh tim ahli bidang-bidang khusus, isi pendidikan berupa data-data objektif dan ketrampilan-ketrampilan yang mengarah kepada kemampuan *vocational*, isi ini disusun dalam bentuk desain program atau desain pengajaran dan disampaikan dengan menggunakan bantuan elektronik dan para siswa belajar secara individual.

4. Pendidikan intelektual

Konsep pendidikan ini bertolak dari pemikiran manusia sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupannya manusia selalu membutuhkan manusia lain, selalu hidup bersama, berinteraksi, dan bekerja sama karena kehidupan bersama dan kerja sama ini, mereka dapat hidup, berkembang, dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Dapat dibayangkan, apa yang akan dihadapi seseorang, bila ia hidup sendiri di sebuah pulau terpencil. Bila lingkungannya mendukung, mungkin ia dapat bertahan hidup tetapi apabila tidak mungkin tidak dapat hidup atau tidak dapat mencapai kemajuan seperti yang dialami orang-orang yang hidup bersama dengan orang lain.

C. Model Pengembangan Kurikulum di Madrasah

Dilihat dari sejarahnya setidaknya ada dua faktor penting yang melatarbelakangi kemunculan madrasah yaitu pertama, adanya pandangan yang mengatakan bahwa sistem pendidikan Islam tradisional dirasakan kurang bisa memenuhi kebutuhan pragmatis masyarakat. Kedua, adanya kekhawatiran atas cepatnya perkembangan persekolahan di Belanda yang akan menimbulkan pemikiran sekular di masyarakat, untuk menyeimbangkan perkembangan sekularisme, maka masyarakat muslim- terutama para *reformist* – berusaha melakukan reformasi melalui upaya pengembangan pendidikan dan pemberdayaan madrasah. Pengembangan pendidikan madrasah tidak dapat ditangani secara parsial atau setengah-setengah, tetapi memerlukan pemikiran pengembangan yang utuh, terutama ketika dihadapkan pada kebijakan pembangunan nasional bidang pendidikan yang mempunyai visi

terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dan manusia yang berkualitas adalah setidaknya mempunyai dua kompetensi, yaitu kompetensi bidang imtaq dan kompetensi bidang ipteks.

D. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Standar kompetensi mata pelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum PAI harus dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
2. Beragam dan terpadu, kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan, pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan, substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian, keilmuan, dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.
6. Belajar sepanjang hayat, kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur, pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memerhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seluruhnya.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah, untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

E. Kesimpulan

Kurikulum sebagai segala kegiatan yang mendukung terhadap tercapainya tujuan pendidikan tetap memiliki peran yang sangat penting setidaknya dalam mewarnai kepribadian seseorang, sehingga perlu di-*manage* (dikelola) dengan baik. Bagi pemikir pendidikan Islam mungkin pernah berfikir bahwa kurikulum macam apa yang digunakan di dunia Islam pada masa kejayaannya dahulu sehingga mampu melahirkan filosof dan Ilmuwan Islam yang sangat potensial, atau mungkin faktor manajemen kurikulumnya. Meskipun demikian, perubahan atau pengembangan itu harus ada, apalagi jika diingat bahwa didalam sains dan teknologi telah terjadi perubahan-perubahan yang cepat sekali sedang pendidikan harus merespon perubahan- perubahan itu, sehingga mempengaruhi konsep pendidikan tanpa mengenal batas akhir,maka dari itu untuk memajukan lembaga pendidikan maka diperlukan sebuah manajemen kurikulum yang baik, sehingga semua komponen kurikulum bisa menjadi sebuah system yang simultan’

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, Darmani, 2018,*Mengajar di Zaman NOW*,Ponorogo, Ware Group
Iriana Fristiana, 2016, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta, Dua Satria Offset

Muhaimin, 2012, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,
Jakarta, PT Rajagrafindo Persada

Sulistiyorini, Fathurrohman Muhammad, 2014, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*,
Yogyakarta,Sukses Offset

Wiyani Novan Ardy, 2016, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media